

PERBANDINGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERMISIF TERHADAP STATUS GIZI SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro)

Rudi Condro Wicaksono

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, wrudicondro@yahoo.com

Faridha Nurhayati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai tingkat status gizi yang baik. Untuk mendapatkan status gizi yang baik dipengaruhi oleh banyak hal, seperti asupan makanan, pola asuh, aktivitas olahraga yang cukup, infeksi/penyakit, dan status sosial. Salah satu yang terpenting untuk mendapatkan status gizi yang baik adalah pola asuh. Di SMA Negeri 4 Bojonegoro ada beberapa siswa yang gemuk (obesitas) dan ada juga yang kurus, selain itu juga ada yang normal. Untuk itu di dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkan pola asuh terhadap status gizi karena asuhan bagi ibu dan anak berperan penting dalam memenuhi kecukupan makanan juga berpengaruh terhadap keadaan kesehatan anak. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui ada atau tidak ada perbedaan antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap status gizi siswa; (2) mengetahui yang lebih baik antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap status gizi siswa. Metode yang digunakan adalah non-eksperimen jenis komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro dengan jumlah 246 siswa dan sampel penelitian diambil 60 siswa dengan cara *purposive random sampling*. Pola asuh siswa diukur dengan angket pola asuh orang tua yang telah diuji validitas. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian dari sampel 60 siswa yang mempunyai nilai persentase tertinggi adalah status gizi normal yang berjumlah 46 siswa (77%) dan status gizi tidak normal yang berjumlah 14 siswa (23%), untuk pola asuh otoriter status gizi kurus sekali dan obesitas bernilai 0 siswa (0%), kurus 2 siswa (7%), normal 25 siswa (83%), dan gemuk 3 siswa (10%), sedangkan untuk pola asuh permisif status gizi kurus sekali berjumlah 1 siswa (3%), kurus 2 siswa (7%), normal 21 siswa (70%), gemuk 1 siswa (3%), dan obesitas berjumlah 5 siswa (17%). Sedangkan hasil uji beda *chi-square* didapatkan hasil nilai sig 0,222 sedangkan α bernilai 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pola asuh otoriter dengan permisif terhadap status gizi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan permisif terhadap status gizi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Permisif, Status Gizi

Abstract

Every parent wants their children have good nutrient status. To ensure good nutrient status its affected by many factors, like food consumption, parentig style, regular sport activity, infection/disease and social status. One of the most important factors to obtain good nutrient status is parenting style. On SMA Negeri 4 Bojonegoro there are several fat students (obesity) and also thiny ones, beside there are also normal students. Therefore, in this research researcher try to relate parenting style to nutrient status since parenting style have important role to obtain food consumption that also affecting children/students health condition. The purposes of this research are 1) to find out is there any difference between authoritative parenting style and permissive ones to student's nutrient status; 2) to findout where is the best between authoritative parentinh style and permissive to student's nutrient status. Method that applied in this research are comparative non experiment with descriptive quantitative epproach. Research population are whole student of class XI SMAN 4 Bojonegoro data analysis research from 246 students and research sample use puposive random sampling as many 60 students. Student's rearing pattern measured by parent parenting style that have tested its validity. Statistic analysis in this research applying chi-square formula. Based on the research result from 60 students who have the highest percentage score are normal nutrient status that amounted of 46 students (77%) and abnormal nutrient status that amounted 14 students (23%), for authoritative parenting style have poor nutrient status and obesity have 0 student (0%), thin 2 students (7%), normal 25 stduents (83%) and fat 3 students (10%), while for the permissive parenting style have poor nutrient status and obesity have 1 student (3%), thin 2 students (7%), normal 21 stduents (70%) and fat 1 students (3%), and obesity amounted of 5 students (17%). While for the chi-square

difference test result obtained sigma score result 0,222 while for the alpha scored 0,05. So H_0 accepted and H_a is rejected because it shows that there is no significant difference between authoritative and permissive parenting style to nutrient status. So it can be conclude that there is no significant between authoritative and permissive parenting style to nutrient status of student class XI SMA Negeri 4 Bojonegoro.

Keyword : Authoritative Parenting Style, Permissive, Nutrient Status

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai tingkat status gizi yang baik. Untuk mendapatkan status gizi yang baik dipengaruhi oleh banyak hal, seperti asupan makanan, pola asuh, aktivitas olahraga yang cukup, infeksi/penyakit, dan status sosial. Menurut Supariasa (2012: 27) Salah satu yang terpenting untuk mendapatkan status gizi yang baik adalah pola asuh kepada anak. Dengan pola asuh yang baik diharapkan siswa dapat mendapatkan asupan makanan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua/ pengasuh juga berperan penting terhadap status gizi dan tumbuh kembang siswa

Pada dasarnya ada berbagai metode yang digunakan orang tua untuk mengasuh anak. Setiap pola asuh pasti mempunyai karakteristik dan ciri khas yang berbeda sehingga tergantung bagaimana orang tua mempraktikkannya sebagai teknik dan pedoman untuk merawat anak dengan pendekatan yang berbeda pula. Sering kali orang tua bingung pada waktu menerapkan metode pola asuh yang paling cocok sehingga anak dapat tumbuh kembang menjadi anak yang baik dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.

Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind (dalam Hetherington & Parke, 1999 dalam Illahi 2013: 138) “Mengatakan bahwa ada tiga macam pola asuh orang tua yang mencakup pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh demokratis (*authoritative*)”. Senada dengan hal itu, menurut Shapiro 2001 (dalam Illahi 2013: 136) “Ada tiga gaya atau pola asuh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis”. Hurlock (dalam Illahi 2013: 136) membedakan pola asuh orang tua menjadi tiga antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang keras dan cenderung bertindak diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak berhasil atau berprestasi anak jarang diberikan pujian dan hadiah. Pola asuh demikian sebenarnya mencerminkan ketidak dewasaan orang tua dalam merawat anak tanpa mempertimbangkan hak-hak

yang melekat pada anak. Akibatnya, anak semakin tertekan dan tidak bisa leluasa menentukan masa depannya sendiri.

Selain pola asuh otoriter, terdapat pola asuh yang bisa memberikan harapan akan kebebasan anak dalam membentuk karakternya tanpa campur tangan orang tua yaitu pola asuh permisif, akan tetapi, pola asuh demikian bisa saja berbahaya bagi masa depan anak karena mereka kurang mendapatkan bimbingan dalam memasuki dunia sosial yang serba dinamis. Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dia inginkan. Akibatnya, anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial karena sejak awal ia tidak diajari untuk patuh pada peraturan sosial. Anak tidak pernah diberikan hukuman ketika melanggar peraturan yang ditetapkan orang tua. Sebab orang tua dengan pola asuh permisif menganggap anak mampu berpikir sendiri dan ia sendirilah yang merasakan akibatnya. Selain itu, ketidacacuan orang tua mengembangkan emosi yang stabil pada anak. Anak akan bersifat mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai orang lain.

Sementara jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian tanpa mengurangi kebebasan adalah pola asuh demokratis (*authoritative*). Dalam pola asuh demokratis, orang tua bersikap fleksibel, responsif, dan orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi. Anak diberikan kebebasan, tetapi dalam peraturan yang mempunyai acuan. Batasan-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan, dan dapat dirundingkan. Pada dasarnya ketiga pola asuh yang diuraikan tersebut di atas merupakan pola asuh yang baik diterapkan, akan tetapi pasti ada kekurangan dan kelebihan di masing-masing pola asuh. Oleh sebab itu orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mereka anggap paling tepat bagi anak mereka, karena pola asuh akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan pola asuh yang telah dianggap baik oleh orang tua diharapkan anak bisa menjadi kebanggaan orang tua, selain itu anak juga mendapatkan status gizi yang baik. Status gizi yang dianggap baik pada penelitian ini dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan umur berdasarkan klasifikasi status gizi yang baik sesuai dengan Kemenkes nomor 1995 tahun 2010.

SMA Negeri 4 Bojonegoro adalah salah satu sekolah favorit di Bojonegoro. Ada beberapa siswa SMA Negeri 4 Bojonegoro yang gemuk (obesitas) ada juga yang kurus, selain itu juga ada yang normal. Untuk itu di dalam penelitian ini peneliti mencoba menghubungkan pola asuh terhadap status gizi. Menurut Soetjningsih (dalam Supariasa dkk, 2012) pola asuh kepada anak berperan penting dalam memenuhi kecukupan makanan juga berpengaruh terhadap keadaan kesehatan anak. Menurut Beny Sugianto (dalam Supariasa 2013) dipaparkan dalam salah satu bagan bahwa konsumsi gizi kurang dan pola asuh kurang menyebabkan produktivitas fisik berkurang atau rendah, sehingga pada masa remaja dan usia sekolah akan mengalami gangguan pertumbuhan.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan menilai serta menganalisis pola asuh otoriter dan permisif, karena kedua pola asuh tersebut dianggap sangat bertolak belakang. Tidak dianalisis pola asuh demokratis disebabkan pola asuh demokratis merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan permisif sehingga di dalam skripsi peneliti mengambil judul **“Perbandingan antara pola asuh otoriter dengan permisif terhadap status gizi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro”**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap status gizi SMA Negeri 4 Bojonegoro dan mengetahui yang lebih baik antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap status gizi siswa SMA Negeri 4 Bojonegoro.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sebuah kejadian atau fenomena dengan angka-angka secara alami tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu. Desain penelitian ini adalah desain Komparatif karena dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan pola asuh otoriter dengan permisif terhadap status gizi siswa.

“Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksum, 2012 : 53)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 4Bojonegoro. Besar populasi 246. Sampel diambil dengan metode purposive random sampling, sebanyak 60 siswa yaitu 30 siswa dengan pola asuh otoriter dan 30 siswa dengan pola asuh permisif.

“Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”(Maksum, 2012 : 111).

Data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan angket pola asuh yang sudah diuji validitas. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh milik Cahyono (dalam Mahardika, 2013: 53-56)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Pola asuh orang tua seluruh kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro

Jenis Pola Asuh	Frekuensi	Persen
Permisif	208	84,55%
Otoriter	38	15,45%
Jumlah	246	100,00%

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri berjumlah 246 siswa yang mempunyai nilai persentase tertinggi adalah pola asuh permisif yang berjumlah 208 siswa (84,55%) dan diikuti dengan otoriter yang berjumlah 38 siswa (15,45%). Dari kedua pola asuh dia atas akan diambil 30 siswa dari pola asuh otoriter dan 30 pola asuh permisif. Setelah sampel sudah di ambil dengan menggunakan *random sampling* seluruh sampel akan diukur menggunakan IMT/U.

Tabel 2 Penggolongan Pola asuh terhadap Status Gizi

Pola Asuh	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Otoriter	Tidak Normal	5	17%
	Normal	25	83%
	Jumlah	30	100%
Permisif	Tidak Normal	9	30%
	Normal	21	70%
	Jumlah	30	100%
Otoriter dan Permisif	Tidak Normal	14	23%
	Normal	46	77%
	Jumlah	60	100%

(Sumber: Lampiran 17)

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa untuk pola asuh otoriter status gizi dengan kategori tidak normal berjumlah 5 siswa dengan rincian sebagai berikut: kurus sekali dan obesitas bernilai 0 siswa (0%), kurus 2 siswa (7%), normal 25 siswa (83%), dan gemuk 3 siswa (10%), sedangkan untuk pola asuh permisif status gizi dengan kategori tidak normal berjumlah 14 siswa, dengan rincian sebagai berikut: kurus sekali berjumlah 1 siswa (3%), kurus 2 siswa (7%), gemuk 1 siswa (3%), dan obesitas berjumlah 5 siswa (17%), normal 21 siswa (70%)

Dari sampel 60 siswa yang mempunyai nilai persentase tertinggi adalah status gizi normal yang berjumlah 46 siswa (76,7%) dan diikuti dengan status gizi obesitas yang berjumlah 5 siswa (8,3%), kemudian status gizi kurus dan gemuk berjumlah masing-masing 4 siswa (6,7%), sedangkan untuk kategori status gizi sangat kurus berjumlah 1 siswa (1,7%). Untuk data status Gizi dapat dilihat di lampiran 15.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan permisif terhadap status gizi pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bojonegoro.
2. Walaupun hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi apabila dilihat dari status gizi siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter lebih baik daripada pola asuh permisif karena jumlah siswa dengan kategori normal lebih banyak daripada siswa yang mendapatkan pola asuh permisif

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka sebaiknya guru pengajar memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya asupan makanan untuk mendapatkan status gizi yang baik.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan asupan makanan yang diperlukan dalam tubuh anaknya, serta lebih memperhatikan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di dalam maupun di luar rumah, sehingga anak dalam hal ini siwa dapat lebih terkontrol.
3. Penelitian ini memerlukan pengembangan, sehingga perlu melakukan pengkajian dengan menggunakan variabel lain dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Illahi, Mohammad Takdir. 2013. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press

Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Supariasa, I Dewa Nyoman. 2013. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Kepmenkes RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. (online) tersedia di: <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf> pada 17 januari 2014

Mahardika, Ommes Nilamsari Nur. 2013. *Hubungan Antara Status Gizi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Menanmpu VI Desa Menempa Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember)*: JPO FIK Unesa